

Politik Identitas Dalam Krisis Ukraina 2013

Oleh:

Christian H.J De Fretes¹

Chikitta Carnelian²

ABSTRACT

The monetary crisis that happened in Ukraine is not only affected the economic aspect but also politics. Economic instability makes the Ukrainians faced the dilemmatic choices that certainly leads to political consequences. The Ukrainians have to choose between The EU and Russia are the two options owned by as the right solutions. One of the impacts of the Ukrainian policy of choosing Russia as a solution to the crisis is the spread of protests from a pro-EU. This choice turned into violence (riots) and made Ukraine divided into two parts: Crimea and Lviv. Crimea (Eastern Ukraine) which the majority uses Russian language and Lviv (Western Ukraine) who wants to "escape" from Russia and joins the EU. Crimea Referendum is the climax of the conflict in Ukraine, which ended with the decision to separate from the territory of Ukrainian sovereignty and join Russia, voted by the majority of Crimean society. It shows that the Crimean disintegration process is fundamentally happened because there is the domination of primordial issues aside from the competitive situation between EU and Russia. It proves that the politic of identity puts the identity issue as the main instrument in this case.

Keywords:: *Conflict, Monetary Crisis, Sovereignty, Primordial and Identity Politics*

¹ Staf pengajar Prodi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

² Mahasiswa Prodi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.

1. LATAR BELAKANG

16 Maret 2014 lalu, 83.1% rakyat Crimea menandatangani referendum menyatakan diri untuk bebas dari Ukraina dan bergabung dengan Rusia.³ Momentum referendum ini berawal dari peristiwa *Euromaidan* tanggal 21 November 2013 yang berpusat di Maidan Nazelezhnosti atau Independence Square, Kiev. Latar belakang penyebab terjadinya peristiwa ini adalah ketika Ukraina mengalami krisis moneter, Uni Eropa (UE) dan International Monetary Fund (IMF) menawarkan pinjaman kepada Ukraina dengan beberapa persyaratan untuk mengubah sistem hukum dan regulasi, termasuk pembebasan Yulia Tymoshenko dan Yuriy Lutsenko.⁴ Mereka juga mengadakan perundingan untuk menandatangani perjanjian asosiasi dan perjanjian perdagangan dengan UE. Namun, di lain pihak, Rusia menawarkan pinjaman yang jauh lebih besar dengan persyaratan Ukraina harus menolak kerja sama dengan UE dan bergabung dengan *Custom Union* buatan Rusia, bersama dengan Belarus dan Khazakastan.⁵ Ketika Ukraina ingin menetapkan sistem UE di negaranya dengan memberhentikan setiap barang dari Rusia dan memulai perang perdagangan, perekonomian Ukraina malah memburuk. Kondisi yang tidak diharapkan ini tentu saja membingungkan Victor Yanukovych karena perekonomian Ukraina semakin menurun hingga 10%.⁶

Ketika Pemerintah Ukraina menggantungkan perjanjian dengan UE dan bersedia untuk bergabung dengan *Custom Union* Rusia.⁷ Hal ini menimbulkan masalah lain karena rakyat Ukraina menginginkan independensi Ukraina dari

³ "Crimea declares independence, seeks UN recognition", Russian Today, diakses 21 Mei 2014.

⁴ "EU talking to IMF, World Bank, others about Ukraine assistance", CNBC, 2013-12-11, diakses 23 Mei 2014.

⁵ "Ukraine PM tells Russia to accept 'reality' of EU trade deal", Reuters, diakses 21 Mei 2014

⁶ Eased Russian customs rules to save Ukraine \$1.5 bln in 2014 Interfax-Ukraine (18 December 2013)

⁷ "Ukraine drops EU plans and looks to Russia", aljazeera.com, diakses 21 Mei 2014

Rusia dan memilih negara mereka bergabung dengan UE⁸. Demonstrasi besar-besaran terjadi di mana-mana, terjadi penyerangan terhadap demonstran oleh kepolisian Ukraina, dan perkelahian antara demonstran pro aksi pemerintah dengan demonstran pro Uni Eropa.

Dampak dari kerusuhan ini menyebabkan Revolusi Februari 2014 yang merupakan kelanjutan dari Euromaidan.⁹ Revolusi semakin tidak terkontrol. Rusia akhirnya menekan pemerintah Ukraina supaya menggunakan kekerasan untuk menghentikan protes, perkelahian dan kekerasan yang terjadi saat demonstran berdemo di gedung parlemen. Tujuan dari para demonstran adalah untuk menurunkan Presiden Yanukovych dan berkeinginan untuk mengembalikan Konstitusi 2004-2010.¹⁰ Pada 18 Februari, polisi menembaki demonstran dengan senjata api dan keadaan ini terus berlangsung beberapa hari kemudian hingga menewaskan 82 jiwa, dan 1100 mengalami luka-luka.¹¹ Pemerintah dan pihak oposisi kemudian mengadakan perundingan untuk mengadakan gencatan senjata, karena situasi semakin memanas dan terlihat seperti perang saudara antara pemerintah dan militer melawan masyarakat sipil.¹²

Sementara itu, di Ukraina Barat (dipimpin di Lviv) dan Ukraina Timur (dipimpin oleh Crimea) memiliki masalah yang juga belum terselesaikan. Berdasarkan catatan demografi Ukraina, 77.6% beretnis Ukraina (Slavia Timur) dan 17.3% merupakan etnis Rusia. 67% masyarakat menggunakan bahasa Ukraina dan 24% lainnya menggunakan bahasa Rusia.¹³ Penggunaan bahasa Rusia dan masyarakat etnis Rusia sebagian besar berada di Ukraina Timur dan

⁸ "Poll: More Ukrainians disapprove of EuroMaidan protests than approve of it", Kyiv Post. 7 February 2014, diakses 22 Mei 2014

⁹ "Ukraine: Speaker Oleksandr Turchynov named interim president", BBC News, diakses 23 Mei 2014.

¹⁰ "Ukraine: Deadly clashes around parliament in Kiev", BBC News, diakses 23 Mei 2014

¹¹ Matthews, Owen "Ukraine: Heading for Civil War", Newsweek, diakses 20 Mei 2014

¹² "Ukraine President agrees truce with opponents as West prepares sanctions" Reuters, diakses 20 Mei 2014

¹³ Petro, Nicolai. "Ukraine's Ongoing Struggle With Its Russian Identity", World Politics Review, diakses 23 Mei 2014.

Selatan. Sedangkan penggunaan bahasa Ukraina dan etnis Slavia sebagian besar berada di Ukraina Barat dan Utara. Bahasa Rusia yang menjadi bahasa minoritas di Ukraina menjadi masalah di Ukraina Timur. Warga Ukraina Timur menginginkan diri mereka kembali kepada Rusia.¹⁴ Karena itu sesudah Yanukovych mundur dari kepresidenan dia terbang ke Ukraina Timur untuk mencari perlindungan karena dia merupakan Pro-Rusia.¹⁵ Di sisi lain Ukraina Barat sangat mendukung independensi Ukraina dan bergabungnya Ukraina dengan Uni Eropa.

Klitschko mengutarakan bahwa masalah di Ukraina Timur memanglah identitas dan bahasa¹⁶. Mereka merasa dirinya Rusia. Namun angka terbesar memang terdapat di Crimea. 97% penduduknya menggunakan bahasa Rusia, dan 75% merasa dirinya Rusia. Di wilayah-wilayah Timur ini 82.1 % berbahasa Rusia, namun hanya 34.5% merasa dirinya Rusia.¹⁷ Jadi masalah terbesar di dalam negeri Ukraina adalah masyarakat yang beridentitas etnis Rusia. Karena Yanukovych merupakan pro-Rusia, maka segala kebijakan yang diambilnya kearah Rusia dan menyebabkan ketidaksetujuan dari warga yang nasionalis.

Pada skala yang lebih besar kondisi ini pernah terjadi saat runtuhnya federasi Uni Soviet pasca perang dingin 1945-1980an yang telah membuka kesempatan bagi bangsa-bangsa yang sebelumnya bergabung untuk mengakhiri dominasi etnis Rusia di dalam federasi tersebut. Kebijakan glasnot dan perestroika oleh Mikhail Gorbachev semakin mempercepat pendeklarasian kemerdekaannya tidak terkecuali Ukraina yang telah lama dibawah dominasi Etnis Rusia. Krisis politik di Crimea seakan mengulang kembali sejarah akan kuatnya politik identitas. Situasi ini mengingatkan kita kembali akan Quebec di Kanada yang berbahasa dan berbudaya Perancis yang ingin melepaskan diri dari Kanada yang berbahasa Inggris. Dengan latar belakang masalah yang ada maka

¹⁴ Petro, Nicolai, ibid

¹⁵ "Ousted Ukrainian Leader, Reappearing in Russia, Says, 'Nobody Deposed Me'", New York Times, 20 Maret 2014.

¹⁶ Petro, Nicolai, ibid

¹⁷ Petro, Nicolai, ibid

peneliti akan mengkaji fenomena tersebut dalam kerangka politik identitas. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa latar belakang munculnya identitas politik dalam krisis Crimea? dan apa pengaruh identitas politik dalam tuntutan referendum masyarakat Crimea?

2. KERANGKA KONSEPTUAL

Gejolak politik identitas di Ukraina yang mengatasnamakan perbedaan etnis dan bahasa makin memanas dengan keterlibatan Rusia. Terlibatnya Rusia dalam masalah Ukraina mengusung isu etnis dan kesamaan bahasa sangatlah menarik untuk dikaji. Bagaimana sebuah negara besar seperti Rusia berani mengambil resiko mengintervensi kebijakan dalam negeri Ukraina terkait Crimea mengatasnamakan identitas. Kesamaan bahasa dan etnis adalah alasan yang menjadi legitimasi Rusia dalam memutuskan kebijakan luar negerinya untuk melakukan intervensi di Ukraina, sebuah negara berdaulat.

Gerakan politik identitas yang muncul pada paruh kedua abad ke-20 ini semuanya memang mengarah pada dorongan untuk memperoleh persamaan hak dan derajat atas kelompok dominan atau mayoritas.¹⁸ Isu-isu seperti gender, etnisitas, agama dan ikatan kultural lainnya telah menjadi instrument politik, hal-hal inilah yang kemudian menjadi cakupan politik identitas. Politik identitas menurut Clarissa Rile Hayward dan Ron Watson :

Identity politics is the politics in which people engage when they mobilize on the basis of, and when they define their experiences, their political problems, and their aims in terms of the good of identity-groups.

Sedangkan dalam studi gerakan sosial, terminologi politik identitas mengacu pada gerakan yang berusaha membela dan memperjuangkan

¹⁸ Maarif, Ahmad Syafii dkk, "Politik Identitas dan Masa Depan Pluralism Kita", Jakarta, Demokrasi Project, yayasan abad demokrasi, 2012, Hal. 45

kepentingan kelompok-kelompok tertentu yang tertindas karena identitas yang dimilikinya. Argumennya, kepentingan kelompok dan individu yang didefenisikan menurut kategori-kategori seperti ras, etnis, agama, gender dan orientasi seksual sulit atau bahkan tidak bisa dipromosikan oleh agen-agen yang berbasis kelas dan negara-bangsa. Politik identitas karenanya berkaitan erat dengan upaya memperjuangkan hak-hak dan pengakuan terhadap keberadaan kelompok-kelompok minoritas. Politik identitas merayakan keragaman kultural dan hak untuk berbeda, dan pengakuan terhadap perbedaan tersebut sebagai sesuatu yang *legitimate*.¹⁹

Dengan demikian politik identitas adalah sebuah gerakan yang terjadi karena adanya perjuangan oleh kelompok-kelompok minoritas terhadap grup dominan (kelompok mayoritas) untuk mencapai sebuah tujuan secara kolektif. Politik identitas menjadi sebuah isu yang menarik ketika isu ini dikaitkan dengan *self of determination* yang memperoleh legitimasi berdasarkan Hak Asasi Manusia diperhadapkan *vis a vis* dengan *sovereignty*. Dengan demikian identitas politik menjadi relevan dalam mengulas fenomena politik yang terjadi di Ukraina.

3. PEMBAHASAN

Ukraina bisa menjadi salah satu topik yang relevan ketika kita berbicara mengenai betapa identitas bisa mempengaruhi hubungan antar negara. Disaat studi Hubungan Internasional tidak lagi hanya berfokus pada isu-isu kontemporer seperti pada masa perang dunia pertama, kedua, maupun perang dingin yang lebih menyangkut isu-isu keamanan dan perang. Dimana negara menjadi aktor utama dan menjadi satu-satunya subjek dalam hubungan internasional. Perubahan ini telah membawa subjek-subjek lain seperti individu, kelompok masyarakat, Organisasi Internasional, kelompok

¹⁹Maarif ahmad syafii, politik identitas dan Masa depan pluralisme kita, Democracy Project, Yayasan Abad Demokrasi, Jakarta, 2012

pemberontak (*Insurgent, Belligerent*) dan aktor bukan negara (*non state actor*) yang semakin berperan aktif dalam melakukan hubungan *inter state*. Kekuatan militer yang dulunya mendominasi bagaimana negara-negara berinteraksi dan mempengaruhi system internasional kini tidak lagi dilihat sebagai kajian yang mendominasi interaksi antar negara..

Bukan hanya terjadi pergeseran subjek Hubungan Internasional yang mengalami transformasi tetapi juga isu-isu yang menjadi kajiannya. Isu-isu non kontemporer seperti *human security*, HAM, AIDS, dan identitas hanyalah beberapa contoh dari banyak isu lainnya yang lebih berfokus pada level mikro daripada makro. Krisis Ukraina versus Rusia menjadi salah satu bukti betapa isu-isu non kontemporer sangat berpengaruh bukan hanya di antara dua negara tapi juga di kawasan.

Ukraina adalah salah satu negara yang dulunya menjadi bagian dari Uni Soviet, yang pecah di akhir tahun 1990 pasca era kepemimpinan Mikheil Gorbachev.²⁰ Negara baru yang kemerdekaannya diproklamirkan 14 Agustus 1991. Ukraina merupakan salah satu daerah penting di kawasan Eropa Timur karena memiliki posisi strategis, sebelah timur berbatasan dengan Rusia, Hungaria dan Rumania di sebelah barat, Polandia dan Belarus di sebelah Utara dan laut Hitam di sebelah selatan. Pusat pemerintahannya berada di Kota Kiev yang juga sekaligus sebagai ibu kota dan memiliki akses langsung ke pantai membuat negara ini sejak dulu menjadi jalur lintas perdagangan dari negara-negara Eropa Timur ke Asia maupun Afrika.²¹

Posisi Ukraina yang berada di tengah dua kekuatan besar di Eropa, Rusia dan Eropa Barat memposisikan Ukraina pada situasi dilemmatis karena terhimpit oleh kepentingan kedua kubu entah politik, ekonomi maupun

²⁰ Central Inteligence Agency, "Ukraina : History and Origins", the book of fact, http://www.cia.gov/pub/profile_countries/asia/ukraine.htm., diakses pada tanggal 11 Agustus 2014

²¹ United states department of States, "Ukraine : Country profile". United states Department of states, http://www.state.gov/report/pub/profil_countries/ukraine.html., diakses pada tanggal 03 Agustus 2014

keamanan. karenanya Secara langsung maupun tidak langsung kedua kubu dari Rusia dan negara-negara Eropa Barat selalu berusaha menyebarkan pengaruhnya atas politik dalam maupun luar negeri. Salah satu faktor yang kemudian sangat berperan penting dalam perkembangan politik dalam negeri Ukraina. Pengaruh Rusia dan Eropa Barat kemudian terefleksi melalui pergolakan dan persaingan kekuatan politik antara elit yang berpihak ke Eropa Barat dan mereka yang masih berada dalam romantisme sejarah bersama kekuasaan Rusia.

Romantisme masa lalu masyarakat Ukraina yang sebagian besar masih terikat nasionalisme Rusia dan Rusia yang masih menganggap Ukraina sebagai bagian dari wilayahnya. Menjadi pemicu pergolakan politik di Ukraina yang masih bisa kita lihat hingga saat ini. Untuk mengerti apa yang terjadi di Ukraina, hal utama yang harus dilihat adalah bagaimana terbentuknya sebuah identitas atau nasionalisme Rusia dalam masyarakat Ukraina. Karena meskipun antara Rusia dan Ukraina tidak lagi berada dibawah satu kekuatan tunggal semenjak pecahnya USSR, Erit Rusia dan masyarakat Rusia pada umumnya tidak menganggap Ukraina sebagai "bangsa asing".²² Kedekatan Rusia bukan saja dengan Ukraina namun juga dengan Belarusia yang terkenal dengan sebutan *The Three Eastern Slavic Peoples*. Ada 4 aliran tradisional dalam melihat sejarah hubungan antara Rusia, Ukraina dengan Belarusia, *Russophile Sovietophile, Eastern Slavic*, dan *Ukrainophile*. Dimana keempat aliran tersebut memaparkan sejarah tentang hubungan yang terjalin antara Ukraina dengan Rusia.

*We have a single motherland, a single fatherland – Kyiv Rus! We have common, deep genetic roots – single religious, cultural and scientific moral foundation based on our life experience, spiritually and tradition.*²³

²² Kuzio Taras, National Identity and history writing in Ukraine, Nationalities Papers, Vol. 34, No. 4, September 2006

²³ ibid

Satu hal yang menjadi kemiripan dari negara-negara bekas pendudukan (jajahan) adalah kebijakan yang yang dikeluarkan oleh penjajah selalu membawa perubahan bagi negara jajahannya tidak terkecuali Ukraina. Salah satu kebijakan Uni Soviet yang dikeluarkan melalui Partai Komunis yang saat itu adalah partai penguasa di Uni Soviet yakni “Ukrainisasi”. Ukrainisasi adalah sebuah kebijakan mengenai status bahasa-bahasa dalam bidang pendidikan yang diarahkan kepada semua penduduk ukraina pada jenjang waktu 1920-1930an. Keseriusan kebijakan ini dapat terlihat dari penerapannya dimana semua penduduk Ukraina meskipun berasal dari bangsa yang berbeda harus menggunakan bahasa Ukraina bukan saja dalam kehidupan sehari-hari tapi juga dalam kehidupan professional dimana semua orang yang bekerja wajib mengikuti ujian yang sangat sulit dalam bahasa Ukraina sebagai salah satu syarat bekerja. Politik ukrainisasi ini meski berdampak besar dalam pembentukan sebuah identifikasi identitas masyarakat Ukraina secara keseluruhan namun berdampak buruk bagi masyarakat minoritas yang menggunakan bahasa lain didalam kesehariannya entah dalam kehidupan formal maupun informal. Politik ukrainisasi ini akhirnya hanya bertahan sebentar dan bubar pada pertengahan tahun 1930an. *Nation building* Ukraina menemui jalan buntu, identitas Ukraina telah teruji tidak berhasil menyatukan perbedaan budaya dan perbedaan nasionalisme yang dimiliki mereka yang merasa merupakan bagian dari Rusia. Bahasa Rusia pun kembali menjadi bahasa yang dominan khususnya di wilayah timur Ukraina.



Permasalahan identitas merupakan sebuah permasalahan yang kerap terjadi pada negara-negara bekas dekolonisasi. Karena sering kali melalui kebijakan-kebijakan politik yang diterapkan kolonial terhadap negara koloninya menjadi penyebab utama sentimen-sentimen identitas muncul. Seperti klasifikasi fisik yang dilakukan Belgia terhadap masyarakat Rwanda. Pada akhirnya klasifikasi tersebut berdampak pada diskriminasi dan perlakuan yang tidak adil berdasarkan perbedaan fisik di antara etnis Twa, Tutsi dan Hutu. Ukraina sebagai negara baru memiliki menjadi tantangan tersendiri karena selain membangun identitas nasional (*national identity*), juga membutuhkan model kepemimpinan yang sesuai dengan karakter nasional. Namun sampai akhirnya negara ini tidak mampu bertahan karena tidak ditemukannya karakter kepemimpinan yang tepat dan negara muda ini tidak berhasil dalam membangun identitas nasional. Bisa dilihat dari kondisi masyarakat Ukraina yang pada umumnya tidak terlalu aktif dalam berpolitik, juga dari hasil penyelenggaraan pemilihan umum tahun 1994 yang hanya diikuti oleh kurang dari dua pertiga konstituen Ukraina.²⁴ Salah satu faktor yang melatar belakangi rendahnya tingkat partisipasi masyarakat adalah elit politik yang kurang mampu mengakomodasi kepentingan publik Ukraina.

Proses *nation building* yang diharapkan mampu menjadi jawaban bagi pemersatu Ukraina terhambat karena adanya perselisihan pandangan elit yang akhirnya berdampak terbaginya masyarakat atas dua kubu besar yaitu kubu moderat yang didominasi oleh kalangan muda yang condong pada keterbukaan dan kubu tua yang cenderung eksklusif dan pro moskow. Kubu Rusia di Ukraina yang masih fanatik terhadap nilai-nilai sosialisme tahun 1993 tenggarai jumlahnya mencapai 22 persen dari total penduduk ukraina.²⁵ Selain itu jumlah etnis Rusia di Ukraina yang masih memegang budaya ketimuran (Uni Sovyet) memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam pemerintahan karena banyaknya figur pro Moskow yang menjabat dalam pemerintahan dan parlemen Ukraina.

²⁴ "the leading of capability on Ukraine regime"

<http://.rol.org.ua/analysis/pub/5287A/php?.html>., diakses pada tanggal 03 Agustus 2014

²⁵ ibid

Pengaruh kubu Barat (Eropa Barat, Uni Eropa) dan Kubu Timur (Rusia) menjadi sangat kuat hingga kedalam kontestasi perpolitikan dalam negeri Ukraina. Kontestasi antara kedua kubu ini semakin terasa pada era kepemimpinan Victor Yuschenko karena pasca revolusi *orange* kedua kubu ini memiliki kekuatan yang sama. Hal inilah yang kemudian menyebabkan ketidakstabilan politik dalam negeri yang rentan terhadap konflik terbuka antara kedua kubu.

Tabel
Pembagian pandangan politik

Keterangan	Kubu Incumben	Kubu Oposisi
Paham	Moderat	Konsevatif
Basis Masa	Masyarakat Pro Barat	Masyarakat Pro Timur
Pemimpin	Victor Yuschenko	Yulia Tymoschenko dan Victor Yanukovich

Sumber : "Ukraine Constitutional Crisis

Countinues", <http://www.presstv.ir/news/politic/625475.pub.>, diakses tanggal 9

Agustus 2014

Dari daftar tabel diatas dapat dilihat bagaimana situasi politik dalam negeri Ukraina yang terbagi atas dua faksi besar, satu pihak lebih berpihak pada Barat dan pihak yang lain berpihak ke Rusia. Victor Yuschenko sebagai kubu moderat berupaya mengembangkan transformasi nilai-nilai liberalism dan mendekatkan hubungan Ukraina dengan negara-negara Barat (Uni Eropa). Sedangkan Yulia Tymoschenko dikenal sebagai kubu konservatif karena kepemimpinan yang mengembangkan nilai-nilai lama yang berorientasi pada nilai-nilai ortodoks sosialisme-komunisme dan mengembangkan "*existence of brotherhood*" dengan Kubu timur (Rusia).²⁶ khususnya dibawah pemerintahan Leonid J Kuchma yang memimpin Ukraina selama sepuluh tahun dari 1994

²⁶"ukraine premier signal: conservatism versus liberalism", <http://www.gulf-time.com/info/64847.php?.html>, diakses pada tanggal 03 Agustus 2014

sampai 2004 yang banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai ikatan sejarah Uni Sovyet. Selama memerintah Leonid Kuchma ini berupaya untuk mengembalikan kejayaan Uni Sovyet dibawah kekuasaan Ukraina, seperti sebelum kejatuhannya di tahun 1990.

Pertarungan kedua kubu semakin gencar dimasa kepemimpinan Victor Yuschenko yang hendak mensentralisasi kekuasaan melalui pembentukan program “surat dari masyarakat” (*letter from Public*) meskipun motivasinya adalah untuk memaksimalkan pelayan publik dengan langsung mengkritisi pejabat pemerintah yang tidak mampu menjalankan pelayan kepada masyarakat. *Letter from public* yang resmi diterapkan Victor Yuschenko pada bulan Agustus 2006 cenderung dijadikan instrument oleh Victor untuk menyingkirkan lawan-lawan oposisinya yang berada di pemerintahan. Selain itu Victor juga membentuk apa yang disebut “*Builder Council of Presiden*” atau dewan pembina presiden. Pembentukan institusi ini ternyata bukan untuk menjadi penasehat presiden saja melainkan juga untuk menjalankan kebijakan-kebijakan bayangan terhadap pemerintah daerah dan kabinet untuk menyusun pertimbangan kebijakan yang lebih memihak pada kepentingan Yuschenko, sehingga kritik oposisi akan menjadi lemah.²⁷ Selain itu gaya kepemimpinan Yuschenko yang otoriter menjadi salah satu tekanan terhadap kaum oposisi yang dalam hal ini berarti adalah kubu Timur (pro Rusia).

Terbaginya peta politik menjadi dua kekuatan besar ternyata tidak terjadi hanya pada kalangan elit namun juga pada masyarakat umum yang terbagi-bagi ke dalam wilayah-wilayah Ukraina. Peta kekuatan kedua kubu ini bisa terlihat pada bagan dibawah ini:

²⁷ Petro khulunsisky, “an open letter to Ukrainian Presiden Yuschenko”, <http://www.worldpress.com/index/free/537358.pub.>, diakses pada tanggal 03 Agustus 2014

Tabel
Bagan Kekuatan politik Ukraina

Keterangan	Kubu Moderat (Victor Yuschenko)	Kubu Konservatif (Yulia Tymoschenko)
Partai Pendukung	<i>Our Ukraine People Self Defense Party</i>	<i>Fatherland Party, Ukraine Republic Party, Assembly Ukraine Republican Party, Ukraine Social Democratic party</i>
Jumlah pendukung tahun 2006	12.600.000	7.200.000
Jumlah pendukung tahun 2007	Not available	11.900.000
Jumlah pendukung tahun 2008	8.400.000	13.500.000
Jumlah kursi parlemen Ukraina	86	49
Presentase pemilu	58%	32%
Penyebaran	Kiev, Donetsk, Kharkiv, Verson, Chernihiv, dan Oddesa	Zytimyr, Zaporyzia, Volyn, Ternopyl, Sumy, dan Ukraina Timur

Sumber : "Ukraine Constitutional Crisis

Countinues", <http://www.presstv.ir/news/politic/625475.pub>, diakses tanggal 9

Agustus 2014

Dari tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa elit-elit politik di Ukraina memiliki perbedaan kekuatan yang jelas diantara kubu Barat dan kubu Timur yang masing-masing juga memiliki basis masa yang besar. Dengan dukungan masa yang besar dan motivasi yang kuat akibat dari tekanan kubu pro Barat, bukan tidak mungkin akan munculnya gerakan-gerakan sosial hingga sampai pada munculnya pemberontakan bersenjata yang bisa kita saksikan saat ini di Ukraina.

Dikaitkan dengan politik identitas maka kepentingan kelompok dalam hal ini mereka yang berasal dari Kubu Timur yang condong ke Rusia adalah mereka yang telah dikesampingkan dalam pemerintahan Ukraina. Didorong dengan perjalanan sejarah antara Rusia dengan Ukraina, belum kuatnya identitas nasional Ukraina sebagai sebuah negara baru dan diperburuk dengan konstelasi elit yang berkonflik telah memisahkan masyarakat menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah mereka yang ingin melepaskan diri dari pengaruh Rusia dengan membentuk sebuah identitas nasional di bawah Ukraina, dan kelompok lainnya adalah kelompok yang masih dibawah nasionalisme Rusia dan ingin tetap menjadi bagian dari Rusia. Kelompok kedua ini yang kemudian menjadi kekuatan besar yang ingin melepaskan diri dari Ukraina.

DAFTAR PUSTAKA

Maarif Ahmad Syafii, politik identitas dan Masa depan pluralisme kita, Democracy Project, Yayasan Abad Demokrasi, Jakarta, 2012

Kuzio Taras, National Identity and history writing in Ukraine, Nationalities Papers, Vol. 34, No. 4, September 2006

Central Inteligence Agency, "Ukraina: History and Origins", the book of fact, http://www.cia.gov/pub/profile_countries/asia/ukraine.htm., diakses pada tanggal 11 Agustus 2014

Crimea declares independence, seeks UN recognition, Russian Today, diakses 21 Mei 2014.

EU talking to IMF, World Bank, others about Ukraine assistance, CNBC, 2013-12-11, diakses 23 Mei 2014.

Matthews Owen, "*Ukraine: Heading for Civil War*", Newsweek, diakses 20 Mei 2014

Ousted Ukrainian Leader, Reappearing in Russia, Says, 'Nobody Deposed Me', New York Times, 20 Maret 2014

Petro khulunsisky, "*an open letter to Ukrainian Presiden Yuschenko*", <http://www.worldpress.com/index/free/537358.pub>., diakses pada tanggal 03 Agustus 2014

Petro, Nicolai. "*Ukraine's Ongoing Struggle With Its Russian Identity*", World Politics Review, diakses 23 Mei 2014.

Poll: More Ukrainians disapprove of EuroMaidan protests than approve of it, Kyiv Post. 7 February 2014, diakses 22 Mei 2014

The leading of capability on Ukraine regime
<http://.rol.org.ua/analysis/pub/5287A/php?.html>, diakses pada tanggal
03 Agustus 2014

Ukraine: Deadly clashes around parliament in Kiev, BBC News, diakses 23 Mei
2014

Ukraine drops EU plans and looks to Russia, aljazeera.com, diakses 21 Mei 2014

Ukraine PM tells Russia to accept 'reality' of EU trade deal, Reuters, diakses 21
Mei 2014

Ukraine President agrees truce with opponents as West prepares sanctions,
Reuters, diakses 20 Mei 2014

Ukraine premier signal: conservatism versus liberalism, <http://www.gulf-time.com/info/64847.php?.html>, diakses pada tanggal 03 Agustus 2014

Ukraine: Speaker Oleksandr Turchynov named interim president, BBC News,
diakses 23 Mei 2014

United states department of States, "Ukraine : Country profile". United states
Department of states,
http://www.state.gov/report/pub/profil_countries/ukraine.html,
diakses pada tanggal 03 Agustus 2014